PENERAPANMODEL PEMBELAJARAN *ELICITING ACTIVITIES* (MEAs) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 SEKOTONG PADA MATERI POKOK PERBANDINGAN TRIGONOMETRI

Maria Ulfah[1], & Zainal Abidin[2]
[1)]Guru Pendidikan Matematika.
[2)] Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Mataram
Email:ulfahria123@gmail.com[1)], matstatenal@gmail.com[2)]

ABSTRAK: Masalah dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Sekotong adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekotong melalui penerapan model pembelajaran Eliciting Activities (MEAs). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun sampel dalam penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekotong Tahun Pelajaran 2015/2016 sebanyak 31 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa adalah lembar observasi dan hasil belajar siswa diperoleh dari tes evaluasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data skor aktivitas belajar siswa siklus I dan II adalah 2,96 dengan kategori aktif dan 3,85 dengan kategori sangat aktif. Skor individu diperoleh tergantung banyaknya perilaku yang dilakukan dari sejumlah indikator yang diamati. Sedangkan analisia hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 24 siswa tuntas dengan rata-rata ketuntasan kelas mencapai 77,41 % dan analisia hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 30 siswa tuntas dengan rata-rata ketuntasan kelas mencapai 96,77 %. Kriteria ketuntasan secara individu dilihat apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 sebagai standar ketuntasan belajar minimal dan ketuntasan klasikal dengan menggunakan nilai teori ketuntasan hasil belajar minimal yang menyatakan bahwa kelas dikatakan tuntas secara belajar apabila mencapai minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa model pembelajaran Eleciting Activities (MEAs) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekotong tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *Eleciting Activities, Hasil Belajar, Aktivitas, Trigonometri.*

ABSTRACT:The problem in mathematics learning in SMA Negeri 1 Sekotong is the low student activity and student learning outcomes. This study aims to improve the student activity and learning outcomesat X Grade student of SMA Negeri 1 Sekotong through the application of Eliciting Activities (MEAs) learning models. This research is classroom action research (PTK). The sample in this study Grade X of SMA Negeri 1 Sekotong in the school year 2015/2016 as many as 31 students. The instrument used to measure students activity is observation sheet and student learning outcomes abstained from the test evaluation of student learning. Based on the analysis of data abstained activity score of student learning cycle I and II was 2.96 and 3.85 with active category to the category of very active. Scores of individuals obtained depending on how many current behavior of a number of indicators were observed. While analysis learning outcomes of student in the first cycle showed that of the 31 students who took the tests, as many as 24 students completed with an average grade completeness reached 77.41% and analysis learning outcomes of student in the second cycle showed that of the 31 students who took the tests, as many as 30 students completed with an average grade completeness reached 96.77%. The completeness criteria individually seen when students get ≥ 75 as thestandard mastery learning minimal and classical completeness by using the value of the theory of mastery learning outcomes minimalstating that the class is said to be completed by learning when reached at least 85% of the number of students who received grades of 75 and above. Thus we can conclude thatThe Application Of Eliciting Activities (Meas) LearningModel To Increase Student Activity and Learning Out Comes At X Grade Students Of SMAN 1 Sekotong On Subject Matter Comparison Of TrigonometryIn Academic Year 2015/2016effectively.

Keywords: *Eliciting Activities, Learning Out Comes, Liveliness, Trigonometry*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan manusia untuk belajar menggunakan rasio dengan efektif dan efesien untuk menjawab berbagai masalah yang timbul dalam usaha menciptakan masa depan yang lebih baik, atau mengadakan perubahan-perubahan yang disebut dengan kemajuan. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan teratur dan terencana untuk merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik, agar bisa menjalankan peranannya di dalam lingkungan kehidupan dan dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkunannya sehingga dapat menata kehidupannya yang lebih baik.

Sekolah salah satu lembaga pendidikan untuk mendidik siswa menjadi orang berguna bagi dirinya dan negaranya danjuga merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid di bawah pengawasan guru.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah matematika. Menurut (Andriani, 2014) dalam (Kurniawan, 2015:3) Pelajaran matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dipahami oleh siswa dan masih ada pula guru pada saat pembelajaran matematika tidak mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari–hari. Mengkaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan ide–ide matematika dalam pembelajaran di kelas penting dilakukan, agar pembelajaran menjadi bermakna.

Hal diatas juga dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Sekotong. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 November 2015 dengan guru mata pelajaran matematika SMA Negeri 1 Sekotong bahwa, kegiatan belajar mengajar masih banyak didominasi oleh kegiatan guru sehingga siswa banyak diam, duduk dan tidak aktif dalam belajar. Tentu dalam hal ini siswa tidak bisa mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa belum mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena pemilihan model pembelajaran yang belum sesuai oleh guru. Dilihat dari hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekotong tahun ajaran 2015/2016 tergolong rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka, diperlukan suatu situasi pembelajaran yang interaktif dan Berdasarkan data hasil belajar siswa diatas diketahui untuk meningkatkan kemapuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat direalisasikan dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah *Model Eliciting Activities* (MEAs).

Menurut Chamberlin (dalam Kurniawan, 2015:6), pembelajaran matematika dengan *Model Eliciting Activities* (MEAs). Merupakan suatu alternatif model yang berupaya membuat siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Dengan memunculkan masalah yang nyata maka secara lebih mudah dapat mengaitkan konsep matematika yang abstrak oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengadakan penelitian yang berjudul **"**penerapan model pembelajaran *Eliciting Activities* (MEAs) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekotong pada materi pokok perbandingan trigonometri Tahun Pelajaran 2015/ 2016"

Rumusan masalah yang penulis kemukan dalam penelitian ini adalah: **"**Bagaimana penerapan model pembelajaran *Eliciting Activities* (MEAs) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekotong pada materi pokok perbandingan trigonometri Tahun Pelajaran 2015/ 2016?"

Tujuan penelitian ini adalah: "Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekotong melalui model pembelajaran *Eliciting Activities* (MEAs) Tahun Pelajaran 2015/ 2016".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran (Herawati, dkk, 2008:1).

Menurut model Kammis & McTaggar, pelaksanaan penelitian tindakan mencangkup empat langkah : merumuskan masalah dan

merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring, merefleksi hasil pengamtan, mengubah/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya (Herawati, dkk, 2008:13). Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut model Kemmis & McTaggart diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan), sebagaimana digambarkan sebagai berikut :

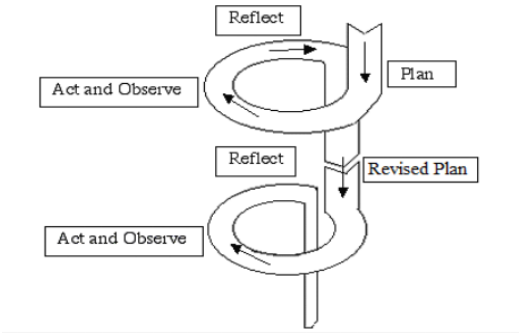

Gambar 3.1: Desain PTK Model Kammis & McTanggart (Sumber: Kammis & Mc.Tanggart, 1990:14)

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapan model *Eliciting Activities* yang berbentuk tes essay dengan jumlah soal 5 butir soal, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa dan guru pada waktu proses pembelajaran berlanggsung.

Ada dua jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data hasil observasi

   Data hasil observasi terdiri dari dua jenis yaitu:

   a. Data Aktivitas Siswa

      Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui pengamatan langsung dalam setiap pertemuan kelas. Data aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dianalisis dengan cara sebagai berikut:

      1) Menentukan skor yang diperoleh siswa

         Skor setiap individu tergantung banyaknya perilaku yang dilakukan siswa dari sejumlah indikator yang diamati,yakni:

Skor 4 : diberikan jika 76%-100% (jumlah siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 3 : diberikan jika 51%-75% (jumlah siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 2 : diberikan jika 26%-50% (jumlah siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 1 : diberikan jika 0%-25% (jumlah siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud.

2) Menghitung skor aktivitas belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$As = \frac{\sum x}{i}$$

Keterangan:

As = skor aktivitas belajar siswa

Σx = jumlah skor deskriptor aktivitas belajar siswa

i = banyak deskriptor

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor dapat diolah dengan rumus:

$$AS = \sum In$$

Keterangan:

AS = skor aktivitas siswa

$\sum In$ = total skor indikator aktivitas belajar siswa

3) Menentukan MI dan SDI yang dirumuskan sebagai berikut:

Ditentukan skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1, maka :

$$Mi = \frac{1}{2} \text{ x (skor terting + skor terendah)}$$

$$= \frac{1}{2} \text{ x } (4 + 1)$$

$$= 2{,}5$$

$$SDi = \frac{1}{3} \text{ x MI}$$

$$= \frac{1}{3} \text{ x } (2{,}5)$$

$$= 0{,}83$$

Keterangan:
MI = Mean Ideal
SDI = Standar Deviasi Ideal

Pedoman Kriteria Aktivitas Belajar Siswa (Nurkencana, 1999 dalam Wardani:2012:48)

b. Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diamati selama pembelajaran berlangsung, adapun dianalisis dengan cara sebagai berikut

1) Menentukan skor yang diperoleh

Cara penskoran proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut :

Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak
Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor nampak
Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor nampak
Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor nampak

2) Menghitung skor aktivitas guru dengan rumus sebagai berikut:

Mengenai hasil observasi aktivitas guru akan dianalisa dengan rumus sebagaia berikut :

$$Ag = \frac{\sum x}{i}$$

Keterangan :

Ag = Skor rata-rata aktivitas guru
x = Skor masing-masing indikator
i = Banyaknya indikator

3) Menentukan MI dan SDI yang dirumuskan sebagai berikut:

Ditentukan skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1, maka :

$$Mi = \frac{1}{2} \text{ x (skor tertinggi + skor terendah)}$$
$$= \frac{1}{2} \text{ x } (4 + 1)$$
$$= 2{,}5$$
$$SDi = \frac{1}{3} \text{ x MI}$$
$$= \frac{1}{3} \text{ x } (2{,}5)$$
$$= 0{,}83$$

Keterangan:

MI = Mean Ideal
SDI = Standar Deviasi Ideal

Pedoman Kriteria Aktivitas Guru

Interval	Nilai	Kriteria
AS ≥ Mi + 1,5 Sdi	AS ≥ 3,745	Sangat Baik
Mi + 0,5 SDi ≤ AS < Mi + 1,5 Sdi	2,915 ≤ AS < 3,745	Baik
Mi - 0,5 SDi ≤ AS < Mi + 0,5 Sdi	2,085 ≤ AS < 2,915	Cukup Baik
Mi - 1,5 SDi ≤ AS < Mi – 0,5 Sdi	1,255 ≤ AS < 2,085	Kurang Baik
AS < Mi – 1,5 Sdi	AS < 1,255	Tidak Baik

(Nurkencana, 1999 dalam Wardani:2012:50)

2. Data Hasil Belajar Siswa

Setelah memperoleh data evaluasi hasil belajar siswa, maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Eliciting Activities* dapat digunakan kriteria yaitu sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dinyatakan tuntas secara individu apabila siswa mampu memperoleh hasil belajar dengan nilai ≥ 75 sebagai standar ketuntasan belajar minimal.

Rumus untuk menghitung perolehan nilai yang diperoleh siswa secara individu adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{jumlah\ skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Dimana:

KK = Ketuntasan klasikal
X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas
Z = Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 30 Maret sampai dengan 20 April 2016 di sekolah SMAN 1 Sekotong.

A. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pembelajaran. Jumlah siswa sebagai objek penelitian adalah 31 orang.

1. Data hasil observasi
   a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

   Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, skor rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru

Item	Hasil yang diperoleh pertemuaan I	Hasil yang diperoleh pertemuaan II
Banyak indikator yang diamati	7	7
Skor total	25	22
Skor rata-rata	3,57	3,14
Rata-rata aktivitas	3,35	
Kategori	Baik	

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 3,35. Berdasarkan pedoman kriteria aktivitas guru yaitu aktivitas belajar siswa berada pada interval $2{,}915 \leq AS < 3{,}745$ dan di kategorikan baik.

b. Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari hasil lembar observasi yang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Item	Hasil yang diperoleh pertemuaan I	Hasil yang diperoleh pertemuaa n II
Jumlah siswa seluruhnya	31	31
Banyak indikator yang diamati	6	6
Skor total	17,65	17,99
Skor rata-rata	2,94	2,99
Rata-rata aktivitas	2,96	
Kategori	Aktif	

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 2,96. Berdasarkan pedoman kriteria aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas belajar siswa berada pada interval $2{,}915 \leq AS < 3{,}745$ dan di kategorikan aktif.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah data hasil evalusi belajar siswa siklus I yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus:

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Belajar

1. Jumlah siswa	31 orang
2. Nilai terendah	50
3. Nilai tertinggi	95
4. Siswa yang tuntas	24
5. Siswa yang tidak tuntas	7
6. Nilai rata-rata	73,67
7. Ketuntasan klasikal	77,41%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil evaluasi pada siklus I masih di bawah standar ketuntasan klasikal yaitu 77,41%. Siswa yang tuntas hanya mencapai 24 orang.

B. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pembelajaran. Jumlah siswa sebagai objek penelitian adalah 31 orang.

1. Data hasil observasi
   a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

   Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dari dua kali pertemuan, skor rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru

Item	Hasil yang diperoleh pertemuaan I	Hasil yang diperoleh pertemuaan II
Banyak indikator yang diamati	7	7
Skor total	28	26
Skor rata-rata	4	3,71
Rata-rata aktivitas	3,85	
Kategori	Sangat Baik	

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah 3,85. Berdasarkan pedoman kriteria aktivitas guru yaitu aktivitas belajar siswa berada pada interval $AS \geq 3{,}745$ dan di kategorikan sangat baik.

b. Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari hasil lembar observasi yang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Item	Hasil yang diperoleh pertemuaan I	Hasil yang diperoleh pertemuaan II
Jumlah siswa seluruhnya	31	31
Banyak indikator yang diamati	6	6
Skor total	22,98	23,32
Skor rata-rata	3,83	3,88
Rata-rata aktivitas	3,85	
Kategori	Sangat Aktif	

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 3,85. Berdasarkan pedoman kategori aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas belajar siswa berada pada interval AS ≥ 3,745 dan di kategorikan sangat aktif.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah data hasil evalusi belajar siswa siklus II yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus:

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Belajar

1.Jumlah siswa	31 orang
2.Nilai terendah	55
3.Nilai tertinggi	90
4.Siswa yang tuntas	30
5.Siswa yang tidak tuntas	1
6.Nilai rata-rata	78,87
7.Ketuntasan klasikal	96,77%

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil evaluasi pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa, baik dari ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal yaitu mencapai 96,77%. Siswa yang tuntas berjumlah 30 orang, sedangkan yang belum tuntas hanya 1 orang saja.

Data hasil analisis pada siklus I menunjukan bahwa hasil evaluasi baik dari ketuntasan belajar siswa secara individu maupun klasikal siswa belum tercapai sesuai dengan standar belajar yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh faktor guru dan siswa . Faktor siswa antara lain, aktivitas siswa rendah karena kurangnya kerjasama antara anggota masing-masing kelompok dalam menyelesaikan LKS, interaksi siswa dengan guru masih sangat rendah terlihat dari enggannya siswa bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan guru. Menurut Supriadin (2007:39) yang mengatakan bahwa adanya suatu belajar aktif yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas siswa dan guru dalam belajar dapat memberikan suatu sumbangan positif secara langsung terhadap pemahaman dan kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa adanya suatu aktivitas bertanya yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa yang tinggi. Selain itu, siswa belum mampu memberikan tanggapan maupun menyanggah hasil diskusi kelompok lain ketika presentasi kelompok, diakhir pelajaran siswa masih kurang aktif memberikan respon dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta penulisan hasil diskusi masih belum berstruktur. Sedangkan faktor dari guru diantaranya, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum memberikan bimbingan secara merata selama pembelajaran dan diskusi, baik kepada kelompok maupun individu, penyampaian materi atau konsep-konsep penting di papan tulis tidak teratur, kurangnya penekanan terhadap konsep-konsep, rumus-rumus penting sebagai hasil diskusi, pemberian umpan balik terhadap hasil diskusi siswa perlu lebih diperbanyak lagi.

Pada siklus II dilakukan tindakan-tindakan yang merupakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II diberikan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus ini adalah guru menyapaikan tujuan pembelajaran, guru mendatangi dan memberi bimbingan kepada tiap-tiap kelompok serta masing-masing individu dalam kelompok yang masih terlihat kebingungan dalam menyelesaikan LKS, materi atau konsep-konsep penting penunjang pembelajaran disampaikan secara lisan dan tertulis di papan tulis dengan urutan terstruktur sehingga hubungan antara konsep terlihat jelas,

konsep-konsep, rumus-rumus sebagai hasil diskusi, dituliskan kembali oleh guru di papan tulis dan aplikasinya ditegaskan dengan pemberian tugas, guru menghimbau siswa yang pandai agar mau membantu temannya yang masih pasif dan siswa yang kurang pandai agar tidak malu meminta bantuan pada temannya yang lebih pandai serta memperjelas tugas mereka masing-masing dalam melakukan diskusi kelompok, mengaktifkan tanya jawab, menyarankan kepada seluruh siswa untuk berani berbicara dengan jalan menunjuk beberapa orang siswa agar menanggapi pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan guru, meminta perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk menyebutkan atau membacakan, lalu membandingkan hasil diskusi mereka dengan hasil diskusi dari kelompok yang presentasi, mengaktifkan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dibahas dengan menunjuk beberapa orang siswa untuk menyampaikan kesimpulannya dan meminta siswa lain untuk mengomentarinya, pembicara hasil diskusi dipilih dari siswa yang ditunjuk oleh guru dari tiap-tiap kelompok. Apabila terdapat kekeliruan dalam menyelesaikan penulisan jawaban, guru akan memperbaiki dan memberikan jawaban yang benar.

Berdasarkan analisis siklus II menunjukan bahwa aktivitas siswa dan aktivitas guru sudah lebih baik jika dibandingakn dengan siklus I. Hasil pembahasan penelitian di atas meninjukkan bahwa pembelajaran *Model Eliciting Activities* (MEAs) yang diterapkan mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang beorientasi pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Istianah (2013) bahwa pendekatan melalui model *Eliciting Activities* (MEAs) merupakan pendekatan yang didasarkn pada masalah realistis, bekerja dalam kelompok kecil, dan menyajikan sebuah model untuk membantu siswa untuk membangun pemecahan masalah dan membuat siswa menerapkan pemahaman konsep matematika yang telah dipelajarinya.

Hasil yang diperoleh pada penelitian dari siklus I hingga siklus II, baik dari segi aktivitas maupun hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran pada pembelajaran *Model Eliciting Activities* (MEAs) mampu memberikan konstribusi terhadap kemajuan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi perbandingan trigonometri dalam segitiga siku-siku di kelas X SMA Negeri 1 Sekotong pada tahun pelajaran 2015/ 2016.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah" Penerapan model pembelajaran *Eliciting Activities* (MEAs), dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sekotong pada materi pokok perbandingan trigonometri tahun pelajaran 2015/2016". Hal ini terjadi karena dengan penerapan model pembelajaran *Eliciting Activities* (MEAs), aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dapat meningkat, siswa lebih ditekankan untuk dapat bekerjasama dalam kelompok dan menemukan sendiri konsep-konsep yang terkandung dalam materi yang dipelajari.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru matematika yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaraan kooperatif atau berkelompok, sebelum memulai pelajaran sebaiknya membentuk kelompok terlebih dahulu agar tidak menyita waktu diskusi.
2. Dalam penyampaian materi atau konsep-konsep penting jangan hanya disampaikan dengan lisan tetapi ditulis di papan tulis dengan teratur agar siswa dapat mencatatnya dan dapat dipelajari kembali .
3. Perlunya penekanan terhadap konsep-konsep dan rumus-rumus penting sebagai hasil diskusi agar siswa lebih mengerti dan paham.
4. Guru harus lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif bekerja dalam kelompok mengenai materi ataupun permasalahan yang ada dalam soal yang diberikan .
5. Siswa harus sering diberikan latihan dan jika perlu siswa diminta untuk menuliskan kembali latihan-latihan atau tugas pekerjaan rumah sebelumnya agar mereka tetap mengingat materi yang diajarkan sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Alfindah, Setiasih. 2013. *Keefektifan Model Eliciting Ctivities Terhadap Pemecahan Masalah Peserta Didik.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Herawati, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayumedia. Malang.

Istianah, Euis. 2013. *Meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif matematika dengan pendekatan Model*

Eliciting Activities pada siswa. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP. Bandung.

Kurniawan, Agusveri. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Eliciting Activities (Meas) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*. Skripsi. IKIP Mataram.

Supriadin. 2007. *Efektivitas Penerapan Metode Pemecahan Masalah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*. Skripsi. IKIP Mataram.

Wardani, Wahyuasri. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa* . Skripsi. IKIP Mataram.